

**Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema 4  
Subtema 1 Pembelajaran 2 Bagi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 2 Sendangmulyo  
Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri**

Dian Ayu Febriyanti  
[Febriyantidianayu2015@gmail.com](mailto:Febriyantidianayu2015@gmail.com)  
SD Negeri 2 Sendangmulyo

**ABSTRAK**

*Pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Bagi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 2 Sendangmulyo belum sesuai harapan karena prestasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Bagi Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 2 Sendangmulyo. Dalam Penelitian ini didasarkan pada rata-rata nilai Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Bagi Peserta Didik Kelas 4 Rendahnya nilai ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 peserta didik masih rendah. Rendahnya prestasi belajar peserta didik disebabkan karena guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik. Untuk menarik minat peserta didik guru memanfaatkan media video pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari bulan oktober sampai november 2020 selama dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan media video pembelajaran meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas 4 SD Negeri 2 Sendangmulyo. Prestasi belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang terlihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus 64,28 dan pada siklus I meningkat menjadi 78,58 sedangkan pada siklus II menjadi 88,57. Sehingga kegiatan pembelajaran telah tuntas secara keseluruhan.*

Kata Kunci: prestasi belajar, video pembelajaran

**ABSTRACT**

*Learning Theme 4 Sub-theme 1 Learning 2 For Class 4 Students SD Negeri 2 Sendangmulyo has not met expectations because of the low student achievement. This research is a classroom action research conducted on Theme 4 Sub-theme 1 Learning 2 for Grade 4 Students SD Negeri 2 Sendangmulyo. In this study, it is based on the average value of Theme 4 Sub-theme 1 Learning 2 for Grade 4 students. The low score indicates that the students' learning achievement in Theme 4 Sub-theme 1 Learning 2 is still low. The low learning achievement of students is because the teacher has not used learning media that is able to attract students' interest. To attract students, teachers use instructional video media. This research was conducted for 2 months starting from October to November 2020 for two cycles. Based on the results of the study, it was concluded that the instructional video media improved the learning achievement of students in learning Theme 4 Sub-theme 1 Learning 2 Class 4 SD Negeri 2 Sendangmulyo. The learning achievement of students from pre-cycle, cycle I and cycle II there was an increase which was seen from the average value of students in the pre-cycle 64.28 and in the first cycle it increased to 78.58 while in the second cycle it became 88.57. So that learning activities have been completed as a whole.*

Keywords: learning achievement, learning video

## PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat, seseorang dituntut untuk mampu memanfaatkan informasi dengan baik dan cepat. Sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan IPTEK. SDM Indonesia masih mengalami kekurangan dalam menciptakan teknologi yang semakin maju seperti sekarang. Kurangnya SDM yang berkualitas disebabkan oleh pemahaman terhadap suatu ilmu yang masih kurang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dirancanglah kurikulum yang melaksanakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Maka dirancanglah kurikulum 2013 yang menyajikan pembelajaran tematik terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo diperoleh hasil yaitu: (1) penggabungan materi dari beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema pembelajaran masih kurang sesuai; (2) Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh aktivitas guru; (3) Proses pembelajaran yang kurang menarik, sehingga sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru; (4) Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah; (5) Siswa belum dapat menyampaikan ide-ide ataupun sarannya; (6) Pergantian pelajaran menuju ke pelajaran berikutnya masih terlihat jelas. Hal ini disebabkan perpaduan muatan pelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif; (7) Motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang; (8) Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, yaitu guru menggunakan media papan tulis serta penggaris ketika mengajar. Media tersebut sudah sering digunakan oleh guru, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa; (9) Siswa belum dapat mengingat materi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan nilai ulangan kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo, Prestasi belajar peserta didik pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 yaitu dari 7 siswa, terdapat 2 siswa mendapat nilai  $\geq 65$ , sedangkan 5 siswa mendapat nilai  $\leq 65$ . Dapat disimpulkan bahwa hanya 29% siswa dapat mencapai KKM dan 71% belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil fakta di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo maka perlunya penerapan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo banyak sekali penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2, diantaranya : Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah sehingga hasil belajar siswa rendah. Kesulitan guru menemukan

media yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru sulit memilih metode pembelajaran yang sesuai

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 dengan media video pembelajaran. Pengamatan lebih difokuskan pada keterlaksanaan proses pembelajaran dengan media video pembelajaran sebagai upayapeningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2. Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 pembelajaran 2 dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penggunaan media video pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 ? Bagaimana peran dan minat siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2? Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2?

Adapun Tujuan Penelitian Tindakan kelas ini antara lain: Menerapkan penggunaan media video pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2. Mengetahui peran dan minat siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2

## **KAJIAN TEORI**

PTK atau *class room action research* pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep penelitian tindakan (*action research*). Berperan penting unntuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila guru mencoba mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki dan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. PTK harus dimulai dari permasalahan yang dihadapi atas temuan hasil refleksi diri para guru untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaannya. Fokus PTK pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Kunandar (2008;45) menyebutkan ada tiga konsep atau unsur dalam penelitian tindakan kelas, yakni bahwa Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar. Kelas

adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dari konsep ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru dan perangkat pendidikan lainnya dalam situasi kependidikan yang bertujuan untuk memperbaiki: praktik- praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik pendidikan itu sendiri dan dalam situasi bagaimana praktik tersebut dilaksanakan. Guru memperbaiki proses pengajarannya, kepala sekolah memperbaiki proses pengelolaan sekolah yang dipimpinnya, pengawas memperbaiki proses supervisi yang dilakukannya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas oleh Kunandar (2011:45) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Selanjutnya Iskandar (2009:21) mendefinisikan PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah penyusunan penelitian tindakan kelas antara lain sebagai berikut: Kegiatan diawali dengan langkah mengidentifikasi bidang fokus masalah yang akan diteliti. bidang masalah diteliti dan dikembangkan. Dalam pendidikan dan kurikulum, bidang masalah yang dipilih adalah bidang masalah yang memiliki sumbangan paling besar terhadap mutu hasil pendidikan, khususnya mutu kemampuan dan pribadi siswa, misalnya implementasi kurikulum. Bidang tersebut masih mencakup secara luas, cakupannya dapat terdiri dari berbagai sub bidang atau segi, misalnya segi pembelajaran, segi praktik, pengelolaan kurikulum, kegiatan ekstra kurikuler, penggunaan media, evaluasi, dll. Dalam segi pembelajaran masih terdapat lagi masalah-masalah yang bisa diidentifikasi dan dipilih sebagai fokus masalah, seperti pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran kontekstual, eksprensial, pembelajaran inkuiri-diskaveri, pembelajaran kooperatif dll. Dalam pemilihan fokus masalah atau kegiatan yang ingin dipilih didasarkan atau urgensi dan mafaatnya, serta kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan pemecahan masalah tersebut.

Langkah kedua ini merupakan langkah dengan melakukan kegiatan pengumpulan data berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah. Sebagai contoh masalah yang menjadi dasar adalah pembelajaran kooperatif (pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam pembelajaran). Dalam langkah ini seorang guru mengidentifikasi, menghimpun dokumen-dokumen, mengingat-ingat kegiatan pembelajaran, serta hasil pembelajaran yang berkenaan dengan pemecahan masalah yang pernah dilakukannya. Topik-topik apa yang dibahas, bagaimana langkah- langkahnya, bagaimana kegiatan guru dan siswa, buku media, dan sumber belajar, keberhasilan yang dicapai, dll.

Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara kualitatif, diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis, lalu diurutkan secara sistematis. Hasil analisis diinterpretasikan dalam arti diberi makna, baik makna umum maupun makna atau sendiri-sendiri. Hasil masalah-masalah yang telah dijabarkan, kemudian dicarikan solusi untuk mencari/mengembangkan cara perbaikan, yang dapat dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman (guru lain) atau dengan pakar, serta guru dapat menggali pengalaman sendiri. Pengembangan cara perbaikan atau tindakan harus sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru sebagai peneliti pelaksana, kemampuan siswa, fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah

Berdasarkan empat kegiatan awal, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, dan solusi permasalahan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan langkah-langkah umum PTK yang merupakan satu daur atau siklus, yang terdiri dari kegiatan: Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung atau sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Fase tindakan merupakan tahapan pelaksanaan tindakan-tindakan (intervensi) yang telah direncanakan. Pada fase ini peneliti sudah harus benar-benar menguasai skenario pengajaran sebelum menerapkannya. Fokus perhatian peneliti pada fase bukan pada bagaimana mengimplementasikan rencana atau pada proses peningkatan keterampilan mengajar guru, tetapi pada proses menggunakan strategi yang direncanakan untuk melihat seberapa jauh strategi itu mengatasi masalah yang ingin diatasi. Peneliti disarankan untuk berkolaborasi dengan satu atau lebih kolega yang mengampu mata pelajaran yang sama. Kolaborator tersebut bertugas mengamati implementasi perencanaan dan melihat seberapa jauh strategi itu memecahkan masalah.

Observasi merupakan proses pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Observasi difokuskan pada data yang berhubungan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan yang lazim diajukan pada fase observasi adalah: Seberapa efektif strategi yang digunakan memecahkan masalah?, bukan, seberapa baik pengajaran guru?. Atau, seberapa baik strategi pengajaran itu diimplementasikan oleh guru?. Kedua pertanyaan terakhir adalah pertanyaan untuk observasi ketika mahasiswa melakukan praktik mengajar, bukan dalam observasi PTK. Pada fase observasi ini, peneliti dan kolaborator juga menyepakati sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan serta teknik dan instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Proses penjaringan data sesuai dengan kesepakatan yang diambil juga dilakukan pada fase observasi ini.

Refleksi merupakan proses analisis data dan diskusi (keduanya selalu berlangsung tumpang tindih) untuk menentukan sejauh mana data yang dijaring menunjukkan

keberhasilan strategi mengatasi masalah. Refleksi juga menunjukkan faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan strategi atau persoalan-persoalan tambahan apa yang muncul selama proses implementasi strategi. Analisis terhadap hasil observasi dilakukan dengan membandingkan data yang terjaring dengan kriteria keberhasilan yang telah ditargetkan. Refleksi yang dilakukan melalui proses analisis data dan diskusi ini berfungsi untuk menilai kriteria keberhasilan yang mana yang sudah tercapai, mana yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan kriteria itu belum tercapai. Hasil penilaian ini akan memperlihatkan unsur strategi yang perlu diperbaiki. Dengan demikian peneliti dan kolaborator dapat memperbaiki strategi tersebut secara optimal sehingga pengimplementasian strategi revisi ini nantinya dapat mencapai semua target keberhasilan. Strategi yang sudah diperbaiki (revised strategy) inilah yang menjadi fase perencanaan (plan) pada siklus kedua, yang nantinya diimplementasikan, diobservasi, dan direfleksi kembali. Siklus tersebut dapat diulang beberapa kali hingga seluruh kriteria keberhasilan tercapai. Jumlah siklus tidak dapat diprediksi pada awal penelitian. Jika setelah siklus pertama semua kriteria keberhasilan dapat dicapai maka penelitian dapat dihentikan. Namun selama kriteria-kriteria keberhasilan itu belum tercapai, revisi terhadap strategi perlu dilakukan dan siklus berikutnya dilaksanakan.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang jika tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Menurut Hamdani (2011:137) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang diciptakan baik secara individu maupun kelompok dan mendapatkan hasil.

Belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilakukan terus menerus. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan. Menurut Dharma Kesuma dkk (2012:21) belajar yaitu suatu pengalaman yang mendahului perubahan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Nana Sudjan (2010:5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Dari beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu

suatu usaha yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari pengalaman individu itu sendiri ataupun interaksi dengan individu lain dan lingkungan sekitar.

Prestasi belajar yaitu sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Pada kenyataan yang ada manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing orang. Dalam proses belajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditentukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sardiman (2011:46) prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2012:23) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani (2011:138) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas. Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi disini ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahannya

### **Hakikat Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau sebagai penyalur pesan. Pada proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan belajar tersebut ketidakjelasan materi pelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata segala memberi makna bahwa media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu tetapi keberadaannya dapat mempermudah atau memperjelas pemahaman siswa terhadap materi atau pesan tertentu, jadi dalam bentuk apapun apabila dapat menyalurkan pesan dapat disebut sebagai media. (Prasetya, 2015).

Setiap media memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda atau khas untuk membedakan media yang satu dengan lainnya. Agar peran serta fungsi dari media pembelajaran dapat menjurus ke suatu kelompok media tertentu, maka perlu dilakukan klasifikasi media pembelajaran agar mempermudah guru untuk menentukan media mana yang cocok digunakan dalam materi pembelajaran yang akan di ajarkan di kelas. (Sriyanto, 2016). Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu

komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. (Prasetya, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen sumber yang digunakan untuk membantu belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan sekolah yang dapat membantu merangsang siswa untuk belajar. Pada intinya media mempunyai manfaat untuk menunjang suatu proses pembelajaran, karena dapat menjadikan penyajian pembelajaran lebih konkrit, tetapi juga ada beberapa kegunaan lain dari penggunaan media pembelajaran yaitu bisa lebih membantu guru dalam memudahkan proses pembelajaran di kelas. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran, karena melalui media yang di gunakan oleh guru bisa membantu siswa memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih lengkap mengenai materi yang sedang dipelajari. (Prasetya, 2015). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ( bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan belajar pada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh media pembelajaran antara lain gambar, bagan, model, film, video, komputer dan sebagainya. Ibrahim dkk, dalam (Prasetya 2015).

Dari beberapa pendapat mengenai arti dari media pembelajaran diatas disimpulkan bahwa 1) Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada siswa yang bertujuan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik saat proses pembelajaran, 2) media membawa pesan-pesan atau informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran, 3) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, 4) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru dimana untuk membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan kompetensi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan pada saat proses pembelajaran, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. (Prasetya, 2015).

### **Media Video Pembelajaran**

Video pembelajaran adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Dalam menggunakan video pembelajaran poin pentingnya adalah siswa harus dapat mengingat detail dari scene ke scene. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka terdorong lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga

dapat memperkaya dalam pemaparan. Berdasarkan data awal hasil observasi, diketahui bahwa penyebab rendahnya kualitas pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo adalah Pembelajaran masih didominasi oleh guru, Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, Suasana belajar yang kurang kondusif, Guru hanya menggunakan metode ceramah, Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, Pencapaian Kompetensi Belajar belum optimal.

Dari data awal pembelajaran terdapat 5 siswa dari keseluruhan 7 siswa (71,43%) Kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo yang nilainya belum mencapai KKM. KKM untuk tiap muatan pelajaran pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo adalah 75. Masalah ini penting untuk segera dicari pemecahannya karena ketuntasan klasikal di SD Negeri 2 Sendangmulyo yang paling rendah adalah di kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik seperti implementasi kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik diharapkan dapat merubah data awal di atas menjadi guru lebih berperan sebagai fasilitator, siswa aktif dalam pembelajaran, suasana belajar menjadi kondusif, guru menggunakan beberapa metode, penggunaan media pembelajaran menjadi menarik, pencapaian Kompetensi Belajar yang optimal.

#### **METODOLOGI**

Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti), peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri dengan jumlah 7 peserta didik, yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan tahun ajaran 2020/2021, dan guru kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri yang bertindak sebagai observer.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu diberikan kepada seluruh siswa, akan tetapi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan, maka pengamatan difokuskan pada 4 peserta didik yang paling banyak melakukan kesalahan dalam mengerjakan tes awal. Penunjukkan subjek tidak hanya berdasar pada banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan tes awal, tetapi juga mempertimbangkan kemudahan subjek untuk berkomunikasi dengan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Sendangmulyo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sendangmulyo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri. Dilihat dari segi geografis SD Negeri 2 Sendangmulyo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri. terletak di daerah yang strategis. SD Negeri 2 Sendangmulyo terletak di Dusun Ngledok Desa Sendangmulyo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri dan berada dekat jalan raya Tirtomoyo - Wonogiri KM 4 yang memiliki halaman cukup luas dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Adapun waktu pelaksanaan Penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai bulan November tahun 2020. Menurut Darsono dkk, dalam

Manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. 6 Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik diambil dari sikap jujur dalam menyampaikan informasi yang diperoleh berdasarkan data yang diambil dengan catatan anekdot sikap percaya diri dan jujur terlihat dari tabel berikut: siswa dalam proses pembelajaran belum begitu nampak ,terlihat tidak ada peserta didik yang sangat baik sikap percaya dirinya atau 00,00% terdapat 2 peserta didik yang baik atau 28,57%, 3 siswa cukup atau 42,86 % dan 3 siswa atau 28,57% siswa perlu pendampingan.

Berdasarkan analisis data observasi penilaian keterampilan pengamalan sila pertama pancasila peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 pada kondisi awal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi

No.	Indikator Keterampilan	Frekuensi	Prosentase
1.	Perlu Pendampingan	0	00,00 %
2.	Cukup	4	57,14 %
3.	Baik	3	42,86 %
4.	Sangat Baik	0	0,00 %

Berdasarkan analisis data observasi penilaian keterampilan pengamalan Menggambar bangunan peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 pada kondisi awal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Menggambar Bangunan

No.	Indikator Keterampilan	Frekuensi	Prosentase
1.	Perlu Pendampingan	0	00,00 %
2.	Cukup	5	00,00 %
3.	Baik	2	71,43 %
4.	Sangat Baik	0	28,57 %

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 pada kondisi awal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kondisi Awal

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	92 – 100	0	00,00 %	Sangat Baik
2.	85 – 92	0	00,00 %	Baik
3.	77 – 84	2	28,57 %	Cukup
4.	0 ≤ 77	5	71,43 %	Perlu Pendampingan
Jumlah		7	100,00 %	
Peserta didik Tuntas		2	28,57 %	
Peserta didik Belum Tuntas		5	71,43 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar nilai pengetahuan peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 adalah sebagai berikut: 2 peserta didik memperoleh kriteria cukup (28,57 %) dan 5 peserta didik memperoleh kriteria perlu pendampingan (71,43%) dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran 2 Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 perlu diadakan perbaikan.

Sesuai dengan rancangan awal penelitian peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan urutan sebagai berikut:1.) perencanaan (*planning*),2.) Tindakan (*Acting*) 3.) Pengamatan (*Observing*) 4.) Refleksi (*reflecting*). Berdasarkan rancangan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan yang dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain: menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran yang berbasis daring dengan menggunakan media vicon ZOOM, Evaluasi Pembelajaran,lembar observasi hasil evaluasi pembelajaran. Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan media vicon ZOOM dengan kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh peneliti dan dilanjutkan oleh peserta didik mengerjakan LKPD dan Evaluasi pembelajaran yang telah dibagikan linknya melalui whatsapp grup kelas.

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran.Dari hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I

diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan dapat diketahui tidak ada peserta didik yang perlu pendampingan (00,00%), 2 peserta didik yang memperoleh nilai cukup (28,57 %), 2 peserta didik memperoleh nilai baik (28,57% ) dan 3 peserta didik memperoleh nilai sangat baik ( 42,86%). Berdasarkan Hasil penilaian siklus 1 diketahui tidak ada peserta didik yang perlu pendampingan (00,00%), 2 peserta didik yang memperoleh nilai cukup (28,57 %), 3 peserta didik memperoleh nilai baik (42,86 % ) dan 2 peserta didik memperoleh nilai sangat baik(28,57 %). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tidak ada peserta didik yang perlu pendampingan (00,00%), 0 peserta didik yang memperoleh nilai cukup (00,00 %), 5 peserta didik memperoleh nilai baik (71,43 % ) dan 2 peserta didik memperoleh nilai sangat baik (28,57% ). Berdasarkan Hasil penilaian siklus 1 diketahui hasil belajar nilai pengetahuan peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 adalah sebagai berikut: 2 Peserta didik memperoleh nilai baik(28,57%) 2 peserta didik memperoleh kriteria cukup (28,57%) dan 5 peserta didik memperoleh kriteria perlu pendampingan (42,86%) dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran 2 Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 perlu diadakan perbaikan karena dari rekapitulasi jumlah prosentase nilai peserta didik yang belum tuntas masih kurang dari 50% Berdasarkan hasil observasi siklus I pada hasil belajar peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 sudah ada peningkatan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM atau belum tuntas sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus I diperoleh hasil yang belum memenuhi kriteria keberhasilan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan urutan sebagai berikut:1.) perencanaan (planning),2.) Tindakan ( Acting) 3.) Pengamatan (Observing) 4.) Refleksi (reflecting). Berdasarkan rancangan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan yang dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain: menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran yang berbasis daring dengan menggunakan media vicon ZOOM, Evaluasi Pembelajaran,lembar observasi hasil evaluasi pembelajaran. Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan media vicon ZOOM dengan kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh peneliti dan dilanjutkan oleh peserta didik mengerjakan LKPD dan Evaluasi pembelajaran yang telah dibagikan linknya melalui whatsapp grup kelas. Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran.Dari hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil nilai sikap percaya diri

No.	Indikator Sikap Percaya diri	Frekuensi	Prosentase
1.	Perlu Pendampingan	0	00,00 %
2.	Cukup	0	00,00 %
3.	Baik	3	42,86 %
4.	Sangat Baik	4	57,14 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tidak ada peserta didik yang perlu pendampingan (00,00%), 0 peserta didik yang memperoleh nilai cukup (00,00 %), 3 peserta didik memperoleh nilai baik (42,86% ) dan 4 peserta didik memperoleh nilai sangat baik ( 57,14 %)

Tabel 5. Hasil nilai Keterampilan

No.	Indikator Keterampilan	Frekuensi	Prosentase
1.	Perlu Pendampingan	0	00,00 %
2.	Cukup	1	14,29 %
3.	Baik	4	57,14 %
4.	Sangat Baik	2	28,57 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tidak ada siswa yang perlu pendampingan (00,00%),1 peserta didik yang memperoleh nilai cukup (28,57%),4 peserta didik memperoleh nilai baik (42,86%) dan2peserta didik memperoleh nilai sangat baik(28,57%).

Tabel 6. Distribusi Nilai keterampilan SBdP dalam proses Pembelajaran siklus 2

No.	Indikator Keterampilan	Frekuensi	Prosentase
1.	Perlu Pendampingan	0	00,00 %
2.	Cukup	0	00,00 %
3.	Baik	5	71,43 %
4.	Sangat Baik	2	28,57 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tidak ada peserta didik yang perlu pendampingan (00,00%), 0 peserta didik yang memperoleh nilai cukup (00,00 %), 5 peserta didik memperoleh nilai baik (71,43%) dan 2 peserta didik memperoleh nilai sangat baik (28,57%).

Tabel 7. Hasil Nilai Pengetahuan

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1.	92 – 100	2	28,57 %	Sangat Baik
2.	85 – 92	2	28,57 %	Baik
3.	77 – 84	3	42,86 %	Cukup
4.	0 ≤ 77	0	00,00 %	Perlu Pendampingan
Jumlah		7	100,00 %	
Peserta didik Tuntas		7	100,00 %	
Peserta didik Belum Tuntas		0	00,00 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar nilai pengetahuan peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 adalah sebagai berikut: 2 Peserta didik memperoleh nilai sangat baik (28,57%) 2 Peserta didik memperoleh nilai baik (28,57%) 4 peserta didik memperoleh kriteria cukup (42,86%) dan 0 peserta didik memperoleh kriteria perlu pendampingan (00,00%) dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran 2 Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 tidak perlu diadakan perbaikan karena dari rekapitulasi jumlah prosentase nilai peserta didik tidak ada peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi siklus I pada hasil belajar peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 sudah ada peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan karena semua peserta didik telah mencapai KKM atau sudah tuntas sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus III

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) analisis dan refleksi. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru adalah menggunakan media video pembelajaran sehingga siswa lebih menarik minat siswa. Selain minat siswa meningkat pemusatan perhatian siswa juga lebih meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum guru memakai media sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan analisa data per siklus, maka dalam analisa data akhir ini dapat diketahui bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2. Dalam kegiatan pembelajaran ada 3 komponen penilaian yaitu penilaian sikap penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Berikut adalah perbandingan data penilaian sikap pra siklus, siklus 1, dan siklus yang dapat menggambarkan sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil sikap percara diri

No.	Indikator Sikap Percaya diri	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Perlu Pendampingan	2	0	0
2.	Cukup	3	2	0
3.	Baik	2	2	3
4.	Sangat Baik	0	3	4
Ketidaktuntasan Klasikal		71,43 %	28,57 %	00,00 %
Ketuntasan Klasikal		28,57 %	71,43 %	100,00 %

Berikut adalah perbandingan data penilaian keterampilan SBdP pra siklus, siklus 1, dan siklus yang dapat tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Penilaian Keterampilan SBdP

No.	Indikator Sikap Percaya diri	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Perlu Pendampingan	0	0	0
2.	Cukup	4	2	0
3.	Baik	3	3	5
4.	Sangat Baik	0	2	2
Ketidaktuntasan Klasikal		57,14 %	28,57 %	00,00 %
Ketuntasan Klasikal		42,86 %	71,43 %	100,00 %

Berikut adalah perbandingan data penilaian pengetahuan PPKn pra siklus, siklus 1, dan siklus yang dapat tergambar sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Perbandingan Sikap Antar Siklus

No.	Indikator Sikap Percaya diri	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Perlu Pendampingan	0	0	0
2.	Cukup	5	1	0
3.	Baik	2	4	5
4.	Sangat Baik	0	2	2
Ketidaktuntasan Klasikal		71,43 %	14,28 %	00,00 %
Ketuntasan Klasikal		28,57 %	85,72 %	100,00 %

Berikut adalah perbandingan data penilaian pengetahuan pra siklus, siklus 1, dan siklus yang dapat tergambar sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 11. Data Penilaian Antar Siklus

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah	450	550	620
2	Rata-rata	64,28	78,58	88,57
3	Nilai Terendah	40	70	80
4	Nilai Tertinggi	80	90	100
5	Ketuntasan Klasikal	28,57 %	42,86 %	100 %

Berdasarkan data hasil penelitian pra siklus I mengenai hasil belajar peserta didik Kelas 4 Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 diperoleh data untuk nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata 64,28.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja lebih dari 85 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual, sehingga perlu dilaksanakan siklus I. Setelah siklus I dilaksanakan diperoleh data untuk nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70 dengan nilai rata-rata 78,58 ternyata pencapaian ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator kinerja maka perlu dilakukan siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kesungguhan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan suasana kelas yang demikian, ternyata peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh data untuk nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80, sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 88,57. Berdasarkan perbandingan data hasil penilaian pengetahuan dari pra siklus ketuntasan klasikal peserta didik 28,57 % pada siklus 1 ketuntasan klasikal peserta didik mengalami peningkatan menjadi 42,86 % sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikal peserta didik menjadi 100 % jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik mengalami peningkatan dengan setelah memanfaatkan media video pembelajaran. Adapun ketuntasan individual mencapai 100 % hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan individual sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas 4 SD Negeri 2 Sendangmulyo. Motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik dari tahap peninjauan atau pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus

100

64,28 dan pada siklus I meningkat menjadi 78,58 sedangkan pada siklus II menjadi 88,57. Selain dari nilai rata-rata peningkatan juga terlihat dari prosentase ketuntasan klasikal peserta didik dari pra siklus yang semula 28,57 % menjadi 42,86% pada siklus I. Dan pada siklus II ketuntasan klasikal peserta didik 100% sehingga kegiatan pembelajaran telah tuntas secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peningkatan kualitas pembelajaran harus diupayakan semaksimal mungkin agar tercipta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang didalamnya merupakan kondisi atau keadaan yang dialami peserta didik atau disekitar peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga belajar peserta didik lebih optimal dan bermakna serta mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu disarankan kepada: Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Memberi dukungan dengan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Menganalisa kebutuhan peserta didik dan keadaan peserta didik dalam hal ini kelebihan dan kekurangan peserta didik terkait dengan kondisi pandemi saat ini. Memanfaatkan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik. Mengikuti perkembangan teknologi dengan banyak belajar pada berbagai sumber.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adittia , A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9-20.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Prasetya, Sukma Perdana. 2015. *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumiati dan Azra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: C.V Wacana Prima
- Uno, Hamzah B, Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. (2008). *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Jannah
- Usman, Moh User dan Lilis Setyowati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.